

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, terutama pada kelompok remaja perempuan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 30% remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengalami anemia, dan lebih dari 50% kasus disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap konsentrasi belajar, imunitas tubuh, dan produktivitas remaja. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa 32% remaja usia 15–24 tahun mengalami anemia, sementara Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) mencatat prevalensi anemia remaja masih mencapai 15,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pemerintah melalui program Tablet Tambah Darah (TTD) belum sepenuhnya efektif. Meskipun pemerintah telah mendistribusikan TTD secara nasional melalui sekolah-sekolah, hanya 1,4% remaja yang mengonsumsi ≥ 52 tablet tambah darah (TTD) dalam satu tahun (Kemenkes RI, 2018). Artinya, tingkat kepatuhan masih sangat rendah dibandingkan target nasional sebesar 80%.

Rendahnya Tingkat kepatuhan ini menjadi tantangan utama dalam menurunkan angka anemia remaja. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa prevalensi anemia remaja di provinsi tersebut mencapai 35,2%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di Kabupaten Jember sendiri, hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2023) mencatat bahwa 33,7% remaja perempuan mengalami anemia, sedangkan tingkat kepatuhan konsumsi TTD hanya sebesar 19,6%. Program pemberian TTD melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah berjalan di sebagian besar sekolah, termasuk SMPN 3 Jember, tetapi

hasilnya masih belum optimal. Beberapa alasan yang sering ditemukan meliputi lupa mengonsumsi, efek samping ringan, rasa tidak nyaman, serta kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada distribusi tablet, tetapi juga pada dukungan sosial di lingkungan belajar, terutama dari guru yang berperan langsung dalam pembentukan perilaku siswa.

Dukungan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku kepatuhan terhadap program kesehatan di sekolah. Penelitian oleh` (Afrila et al., 2024) menunjukkan bahwa siswi yang mendapat pengawasan guru UKS memiliki tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD) sebesar 82,1%, sedangkan siswi yang tidak diawasi hanya 54,3%. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian (Simbolon et al., 2023) di Jawa Tengah, yang menemukan bahwa dukungan guru dalam bentuk motivasi dan informasi meningkatkan kepatuhan hingga 78,3%, dibandingkan 45,6% pada siswa tanpa dukungan guru. Selain itu, Kemenkes RI (2022) menyebutkan bahwa dukungan sosial di sekolah meningkatkan peluang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD) hingga 2,5 kali lebih besar dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan tersebut. Angka-angka ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pemberi informasi, pengingat, sekaligus motivator bagi remaja dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Namun di SMP Negeri 3 Jember, meskipun program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sudah berjalan dan guru telah terlibat, akan tetapi Tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi masih rendah.

SMP Negeri 3 Jember merupakan salah satu sekolah yang secara rutin melaksanakan program konsumsi tablet tambah darah(TTD) setiap minggu bekerja sama dengan petugas UKS dan Puskesmas setempat. Penelitian sebelumnya oleh

(Liss Dyah Dewi Arini, 2025) di SMP Negeri 3 Jember meneliti hubungan perilaku konsumsi nutrisi dan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji faktor dukungan guru sebagai determinan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Padahal, guru memiliki peran strategis dalam pengawasan, motivasi, dan pembentukan perilaku kesehatan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru UKS dan 10 siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Jember diketahui bahwa, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) masih terdapat 40% siswi yang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) dari total siswi yang saya ambil untuk studi pendahuluan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan guru dan perilaku konsumsi di lapangan.

SMP Negeri 3 Jember merupakan salah satu sekolah yang secara rutin melaksanakan program konsumsi tablet tambah darah (TTD) setiap minggu bekerja sama dengan petugas UKS dan Puskesmas setempat. Penelitian sebelumnya oleh (Liss Dyah Dewi Arini, 2025) di SMP Negeri 3 Jember meneliti hubungan perilaku konsumsi nutrisi dan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji faktor dukungan guru sebagai determinan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Padahal, guru memiliki peran strategis dalam pengawasan, motivasi, dan pembentukan perilaku kesehatan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember. Berdasarkan hasil observasi awal

melalui wawancara dengan guru UKS dan 10 siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Jember diketahui bahwa, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD) masih terdapat 40% siswi yang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD) dari total siswi yang saya ambil untuk studi pendahuluan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan guru dan perilaku konsumsi di lapangan.

Dukungan guru dalam bentuk pengawasan langsung, pemberian edukasi, dan motivasi diduga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan siswa. Mengingat guru merupakan figur yang berinteraksi paling sering dengan siswa di lingkungan sekolah, penelitian mengenai hubungan dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah(TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi penguatan program UKS berbasis peran guru sebagai agen perubahan perilaku sehat di kalangan remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah terdapat Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet tambah darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Jember ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ini dicapai dalam penelitian adalah mengetahui Hubungan Dukungan Guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Dukungan Guru dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Jember.
- 2) Mengidentifikasi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 3 Jember.
- 3) Menganalisis Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang peran Dukungan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 3 Jember. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memperkuat teori yang menjelaskan peran guru dalam membentuk perilaku kesehatan remaja, khususnya dalam usaha pencegahan anemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada Masyarakat tentang pentingnya dukungan guru dalam mendorong remaja agar patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia di kalangan remaja terutama remaja putri di SMP Negeri 3 Jember.

- 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk remaja putri tentang pentingnya patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesuai dengan program yang

telah dilaksanakan oleh sekolah sebagai bentuk pencegahan anemia.

3) Bagi Institusi

Penelitian dapat digunakan untuk menambah bahan edukasi di perpustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan sebagai referensi penelitian berikutnya di Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) atau program Kesehatan remaja terutama bagi remaja putri.